BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang penting selain penerimaan lainnya yaitu Penerimaan Negara Bukan Pajak maupun Pendapatan Hibah. Pajak menurut Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2009 ialah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, pemerintah berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan target penerimaan negara dari sektor pajak. Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan Negara sulit untuk dapat dilaksanakan. Pembangunan-pembangunan sarana umum seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit/puskesmas, kantor polisi dibiayai dengan menggunakan uang yang berasal dari pajak [1]

[1]. I Made Hongki Dwipayana, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, I Nyoman Putra Yasa, "Pengaruh Program Samsat Corner, Samsat Keliling Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) (Studi Empiris Pada Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Di Bawah Satu Atap (Samsat) Denpasar)," *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8, No. 2, (2017).

Objek pajak lainnya yang ditetapkan dalam peraturan daerah dimana pajak yang memiliki kontribusi dalam penerimaan Negara salah satunya yaitu Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Pajak kendaraan bermotor di definisikan dalam undang-undang pasal 1 angka 12 dan 13 Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 28 Tahun 2009 adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Dimana yang di sebut sebagai objek pajak kendaran bermotor adalah kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor yang pengertiannya di kecualikan adalah kereta api, kendaraan bermotor yang semata-mata digunakan untuk keperluan pertahanan dan keamanan negara, kendaraan bermotor yang dimiliki dan dikuasai kedutaan, konsulat perwakilan negara asing dengan asas timbal balik dan lembaga- lembaga internasional yang memperoleh fasilitas pembebasan pajak dari pemerintah [2]

Saat ini masih banyak wajib pajak yang kurang paham akan prosedur/mekanisme pelaksanaan pembayaran pajak dan masih banyak yang menganggap bahwa pembayaran pajak yang dilakukan pada Kantor Samsat terkesan sangat sulit dan masyarakat belum banyak mengetahui Program Samsat Keliling tersebut sehingga membuat para wajib pajak enggan

[2]. Riyan Eka Adriyanto , Hariyanto, "Evaluasi Pola Sebaran Spasial Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Efektivitas Samsat Keliling Di Kabupaten Kendal" *Geo Image* 8 No.2 (2019).

untuk membayar pajaknya sendiri ke Kantor Samsat juga terdapat masalah yang timbul karna jarak tempuh antara rumah masyarakat dengan Kantor Samsat yang jauh juga letak geografis kantor Samsat yang berada di Jalan Raden Fatah No 30, Suka Rami, Kec. Selebar Kota Bengkulu yang juga menjadi masalah bagi masyarakat yang mengakibatkan malasnya para masyarakat untuk melakukan pembayaran pajak pada kantor Samsat Kota Bengkulu. Sebenarnya pembayaran pajak melalui Kantor Samsat tidaklah sulit, namun menggunakan Samsat Keliling adalah suatu pilihan yang sangat efisien karna mekanisme pembayarannya yang mudah juga persyaratan yang di butuhkan sangatlah gampang hanya dengan menggunakan STNK dan KTP.

Adanya Samsat Keliling di Kantor Samsat Kota Bengkulu, merupakan salah satu cara pemerintah untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Pembayaran menggunakan Samling tidak bisa di wakilkan, oleh sebab itu para calo tidak bisa beraksi pada pembayaran pajak menggunakan Samling. Pajak merupakan penerimaan terbesar suatu negara khususnya Negara Indonesia. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, ketika sumber daya alam, khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan. Penerimaan dari suatu sumber daya alam mempunyai umur relatif terbatas yang suatu saat akan habis

dan tidak bisa diperbaharui lagi. Hal ini berbeda dengan pajak, sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas, apalagi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka akan semakin besar pula penerimaan Negara dari sektor pajak [3]

Tabel 1.1

Jumlah Kendaran Bermotor

No	Tahun	Warna TNKB			Jumlah
		Hitam	Merah	Kuning	
1	2019	7.900 Unit	650 Unit	117 Unit	8.727 Unit
2	2020	9.447 Unit	290 Unit	109 Unit	9.846Unit
3	2021	11.250 Unit	115 Unit	890 Unit	12.303 Unit

Sumber : Kantor Samsat Kota Bengkulu

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah kendaraan bermotor meningkat dari tahun 2019 – 2021. Peningkatan kendaraan bermotor dari tahun 2019 – 2020

[3]. https://www.bpkp.go.id/

sebanyak 13% dan dari tahun 2020 – 2021 sebanyak 25 %. Hal ini disebabkan karena masyarakat membutuhkan transportasi yang efisien, praktis dan tentunya murah, Oleh karena itu kendaraan pribadi menjadi pilihan karena dapat menunjang mobilitas yang tinggi. Sepeda motor menjadi kendaraan yang paling banyak diminati dikarenakan sepeda motor relatif lebih efisien dan fleksibel sehingga tidak mudah terjebak dalam kemacetan. Selain itu, harganya lebih murah dibandingkan kendaraan roda empat dan bahan bakar yang digunakan lebih murah sehingga lebih terjangkau secara ekonomi [4]

Kendaraan bermotor terbagi menjadi tiga jenis TNKB(Tanda Nomor Kendaraan Bermotor). TNKB berwarna merah berarti kendaraan tersebut milik pemerintah berjumlah 1.055 TNKB berwarna hitam berjumlah 28.597 TNKB berwarna kuning berhumlah 1.116 Dari jumlah kendaraan tersebut dapat dilihat bahwa TNKB berwarna hitam dan kuning semakin meningkat. Hal ini menjadi potensi penerimaan pajak kendaraan bermotor yang akan meningkat pula.

[4]. Fidel Miro . (1997). *Sistem Transportasi Kota : Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : Tarsito. Hal 4

Tabel 1.2

Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Tahun 2019-2021

Tahun	Target Penerimaan	Realisasi Penerimaan
2019	Rp.23.782.813.000	Rp.24.630.228.676
2020	Rp.24.735.590.000	Rp.25.574.205.897
2021	Rp.24.760.940.000	Rp.26.023.233.294

Sumber : Kantor Samsat Kota Bengkulu

Berdasarkan data penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Bengkulu dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan pajak 2019 – 2021 selalu di atas target penerimaan. Namun pertumbuhan penerimaan pajak cenderung menurun mulai tahun 2019 – 2021 meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2020. Pertumbuhan penerimaan pajak tidak seimbang dengan pertumbuhan kendaraan bermotor. Hal ini di sebabkan oleh kurang sadarnya masyarakat untuk membayar pajak kendaraannya Sosialisasi pembayar pajak harus terus ditingkatkan agar masyarakat

Sebagai wajib pajak memahami dan melaksanakan aturan perpajakkan dengan benar dan sukarela. Pemerintah

memiliki berberapa program untuk mengoptimalkan penerimaan pajak khususnya kendaraan bermotor seperti program samsat virtual, pembayaran langsung, dan samsat keliling. Efektivitas program penerimaan pajak tersebut masih di pertanyakan karena pertumbuhan penerimaan pajak yang kurang siknifikan.

Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kepada masyarakat yang tak perlu antri berlama-lama di kantor Samsat pusat. Selain itu, tujuan adanya samsat keliling adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan publik, khususnya pelayanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Ada beberapa manfaat yang bisa dirasakan saat menggunakan layanan Samsat keliling ini [5]

Berdasarkan jumlah kendaraan bermotor dan penerimaan pajak kendaran tahun 2019 - 2021 dapat dilihat adanya ketidakseimbangan antara peningkatan penerimaan pajak hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak kendaarannya. Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak

[5]. Ni Made Putri Adiyani , Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pemahaman Program Pelayanan Samsat, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Kantor SAMSAT Denpasar)dalam Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akutansi , Vol. 15 No 2. Desember 2022. Hal 560

memahami dan melaksanakan aturan perpajakan dengan benar dan sukarela.[6]

Penghasilan Pajak Daerah berasal dari berbagai sumber salah satu nya adalah pajak kendaraan bermotor, Pajak Kendaraan Bermotor menurut Undang - undang Nomor 28 tahun 2009 pasal 1 tentang pajak yang berkaitan dengan urusan transportasi dipungut oleh Pemerintah Daerah atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor. Sehingga, dengan adanya peraturan Pajak yang tertuang sebagai mana dalam Undang-undang tersebut di atas, maka seluruh masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor wajib untuk membayar Pajak.[7]

Tetapi ekonomi di Indonesia belum dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Banyak pembangunan nasional yang masih kurang,bahkan fasilitas-fasilitas umum seperti jalan raya, puskesmas dan lembaga masyarakat lainnnya yang perlu diperbaiki. Masyarakat sering kali mengeluh dan tidak puas akan kebijakan pemerintah dalam hal pembangunan nasional, Kondisi tersebut dipengaruhi oleh ketidakpatuhan para Wajib Pajak yakni masyarakat itu sendiri dalam membayar Pajak yaitu:

---

[6]. Ni Komang Ayu Juliantari. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, Sanski Pajak, dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor diKantor Samsat Gianyar* , Vol: 3 No.1 , Jurnal charisma. 2021. Hal 131

[7].Mardiasmo.*Perpajakan*.2003.Yogyakarta: Andi Offset

Pertama, kurangnya kepekaan daerah dalam menemukan keunggulan budaya dan potensi asli daerah. Kedua, kepatuhan dan kesadaran Wajib Pajak atau retribusi yang relatif rendah. Ketiga, lemahnya sistem hukum dan administrasi pendapatan daerah. Keempat, kelemahan kualitas SDM aparatur.[8]

Salah satu upaya dalam meniB ngkatkan kepatuhan wajib yaitu dengan cara memberikan pelayanan yang baik kepada Wajib Pajak itu sendiri. Peningkatan kualitas dan pelayanan diharapkan dapat memberikan kepuasan pada Wajib Pajak sebagai pelanggan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pelanggan dalam bidang perpajakan. Kemauan Wajib Pajak untuk membayar pajak sebagian besar dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah. Perasaan senang dan puas atas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah dapat memicu motivasi dan kepatuhan bagi Wajib Pajak yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Konsumen akan cenderung meningkatkan kepatuhan pajak ketika konsumen merasa puas akan pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak dalam melayani kebutuhannya selama mengurus masalah Perpajakan. Maka dari itu, melihat perkembangan yang begitu signifikan sehingga saat ini kendaraan bermotor sangat meningkat di Indonesia terkhusus di kota Bengkulu.

[8].Azhari Samudra. *Perpajakan di Indonesia Keuangan Pajak,dan Retribusi Daerah.*2017. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Selain itu transportasi Kendaraan Bermotor tidak lagi sebagai kebutuhan barang mewah melainkan sebagai kebutuhan khusus bagi Masyarakat.

Agar pendapatan pajak kendaraan bermotor meningkat, maka pemerintah membuat Program Samsat Keliling dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Di UPTD Wilayah Kota Bengkulu, tentunya jika masyarakat patuh dalam membayar pajak, maka manfaatnya juga akan dirasakan oleh masyarakat. Masih banyak wajib pajak yang kurang paham akan prosedur/mekanisme pelaksanaan pembayaran pajak dan masih banyak yang menganggap bahwa pembayaran pajak yang dilakukan pada kantor samsat terkesan sangat sulit dan ribet, sehingga membuat para wajib pajak enggan untuk membayar pajaknya sendiri ke Kantor Samsat. Karna hal tersebut pajak kendaraan mengalami penunggakan yang mengakibatkan masalah bagi masyarakat dan menurunnya pendapatan di daerah [9]

Fenomena yang berkaitan dengan penerapan program samsat dan pemungutan pajak kendaraan bermotor yang sedang terjadi saat ini setelah peneliti melakukan observasi awal atau interview, banyak sekali wajib pajak terkhusus

---

[9]. Berliana Bella, '*Penerapan Program Samsat Keliling Dalam Mengoptimalkan Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Bandar Lampung*', 2023.

untuk peneliti sendiri belum mengetahui bagaimana pihak samsat melakukan penerapan program samling (samsat keliling) sehingga dapat mengoptimalkan pemungutan pajak kendaraan bermotor, Meskipun sudah ada Samsat Keliling yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor, pemasukan pajak kendaraan di Indonesia masih belum maksimal karena beberapa faktor maka dari itu hal ini dapat menjadi sebuah ketertarikan penulis untuk menjadi suatu masalah yang ada di Samsat Bengkulu saat ini.

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis mengambil judul penelitian **"Efektivitas Penerapan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (samsat) Keliling dalam Mengoptimalkan Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Apakah Penerapan Program Samsat Keliling Efektif dalam Mengoptimalkan Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam Pada Program Samsat Keliling Dalam Mengoptimalkan Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang paling tepat adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program samsat keliling efektif dalam mengoptimalkan pemungutan pajak kendaraan bermotor di kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui bagaimana Perspektif Ekonomi Islam Pada Program Samsat Keliling untuk mengoptimalkan pemungutan pajak kendaraan bermotor di kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka manfaat penelitian ini ialah :

1. Secara teoritis

   Meningkatkan pengetahuan. Penelitian membantu dalam memperluas pengetahuan wajib pajak serta pemahaman tentang pelayanan pajak melalui program samsat keliling.
2. Bagi pemerintah daerah Bengkulu penelitian ini menjadi bahan evaluasi mengenai efektivitas program samsat keliling

E. Penelitian Terdahulu

Studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai

rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian sebelumnya memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah :

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Patricia Mody, NIM : A031171515 (Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2022) melakukan penelitian yang berjudul ***"Pengaruh Penerapan Samsat Keliling, Samsat Drive-Thru, Dan Gerai Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Makassar"***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SAMSAT Keliling, SAMSAT *Drive – Thru* dan Gerai SAMSAT terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kota Makassar. Sampel penelitian ini berjumlah 100 responden dan data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel SAMSAT Keliling, SAMSAT Drive – Thru dan Gerai SAMSAT memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Perbedaan penelitian ini

terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Jenni Purnama Lubis, NPM: 1603100086 (Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020), melakukan penelitian yang berjudul ***"Efektivitas Program Samsat Keliling Dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Upt Kota Pinang"***. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui efektivitas program samsat keliling dalam rangka meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu pajak yang pendapatannya cukup besar, maka dari itu Samsat UPT Kota Pinang melakukan program samsat keliling agar dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dipilihnya program samsat keliling sebagai objek penelitian dikarenakan program ini merupakan salah satu program yang sedang berjalan di Samsat UPT Kota Pinang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Herarum Tri Mulyani, Riri Sri Harjanti dan Elisa Purwitasari (Mahasiswa Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, 2022), melakukan penelitian yang berjudul **"*Implementasi Layanan Inovasi SAMSAT Keliling dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Publik Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor pada Kontor Bersama SAMSAT Kabupaten Pemalang"***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan inovasi SAMSAT Keliling dalam upaya meningkatkan pelayanan publik pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Pemalang. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa layanan inovasi SAMSAT Keliling telah sesuai dengan prinsip pelayanan publik yang terdapat dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M-PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada prinsip kesederhanaan, kejelasan, kepastian waktu, akurasi produk, keamanan, tanggung jawab, kelengkapan sarana dan prasarana, kemudahana akses serta kedisiplinan. Sedangkan pada prinsip kenyamanan layanan inovasi SAMSAT Keliling belum emeuhi prinsip pelayanan publik tersebut. Pesatnya

jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Pemalang menuntut Kantor Bersama SAMSAT sebagai penyelenggara pelayanan publik untuk selalu berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada Wajib Pajak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah peningkatan pelayanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor melalui layanan inovasi SAMSAT Keliling. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan endekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi Indras Iswari NIM. 1717201013 (Mahasiswa Jurusan Ekonomi Dan Keuangan Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), melakukan penelitian yang berjudul ***"Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) (Studi Kasus Pada Uppd/Samsat Kabupaten Purbalingga".*** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan efektivitas dari pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor yang dilakukan UPPD/Samsat Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif. Dan teknik

pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, serta yang terakhir verivikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat evektivitas pemungutan pajak kendaraan bermotor secara keseluruhan dari tahun 2017-2020 memiliki nilai interpretasi sangat efektif dengan rata-rata sebesar 101,49%. Dan jika dilihat dari tiga indikator yang digunakan untuk mengetahui efektivitas pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Purbalingga yaitu: wajib pajak, petugas pajak, dan penegakkan hukum Pajak Kendaraan Bermotor juga tergolong Sefektif Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.

Kelima, penelitian yang dilaksanakan oleh Yona Rahma Dani Nasution, NPM: 1303100127 (Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2019), melakukan penelitian yang berjudul ***"Efektivitas Program Samsat Keliling Dalam Meningkatkan Partisipasi Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Up. Td Medan Utara"***. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan

menggambarkan efektivitas Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Keliling dan pelayanannya kepada masyarakat dan juga untuk mengetahui kendala-kendala dalam efektivitas Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Keliling pada UP.TD. Medan Utara. Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif dengan pengolahan data menggunakan analisis kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dengan analisis wawancara. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Program Samsat Keliling Dalam Meningkatkan Partisipasi Membayar Pajak kendaraan Bermotor Pada UP. TD Medan Utara secara umum telah terlaksana dengan efektif dan sesuai dengan standart pelayanan yang ditetapkan melalui UU No.25 Tahun 2005 tentang pelaksanaan Samsat Keliling dilaksanakan dengan jumlah pelaksanaan yang mencukupi dan prosedur yang memudahkan masyarakat dalam pengurusan pajak kendaraan bermotor, serta sikap petugas yang ramah dan sopan kepada wajib pajak selain masyarakat juga diberikan kemudahan dalam bentuk biaya tanpa tambahan biaya apapun, akan tetapi masih ada beberapa hal yang masih belum dapat dikatakan cukup baik, hal ini dikarenakan masyarakat harus menunggu lama kedatangan layanan bus SAMSAT Keliling karena waktu

tiba yang lebih lama dari waktu yang seharusnya, selain itu masyarakat juga tidak merasakan ada nya fasilitas yang lengkap untuk kenyamanan masyarakat dalam proses pembayaran pajak kendaraan bermotor seperti tidak adanya tenda dan jumlah loket yang hanya berjumlah 1 loket sehingga ada beberapa proses untuk wajib pajak untuk kembali menuju loket yang sama pada waktu yang berbeda. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menunturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan dengan data-data yang menyajikan data menganalisis dan menginterprestasikan Deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian ini bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, dan hasil analisis

dokumen dan catatan. Agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan progam samsat keliling dalam mengoptimalkan pemungutan pajak kendaraan bermotor dalam perspektif islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat *deskriptif*, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja. Penelitian ini menyajikan data *deskriptif* berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Pendekatan *Deskriptif* dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistimatis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Pendekatan kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh

pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan. Dalam penelitian, penepatan lokasi perlu guna untuk mempertanggung jawabkan data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Maka dari itu peneliti menentukan lokasi penelitian di Samsat Keliling yang berlokasi di (Jl.Raden Fatah No.30 Suka rami, Kec. Selebar, Kota Bengkulu)

3. Informan Penelitian

a. Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini adalah Pihak Karyawan samsat keliling dan subyek utamanya adalah bagian masyarakat pembayaran pajak kendaraan bermotor. Ada 5 orang dari pegawai kantor Samsat yang menjadi informan dan 5 orang wajib pajak.

b. Objek Penelitian

Sebagai objek penelitian ini adalah Strategi Apakah *efektiv* dalam Pembayaran pajak kendaraan Produk samsat keliling pada masyarakat di sekitar Bengkulu.

4. Sumber Data dan Teknik pengumpulan data

Dalam Riset ini, data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui penelitian langsung terhadap informan yakni, pihak-pihak yang berkaitan degan tema penelitian. Sumber data penelitian ini adalah marketing samsat untuk menjawab pertanyaan penelitian[10]

Marketing samsat yang bertugas menangani produk samsat keliling dalam mengoptimalkan pemungutan pajak kendaraan beromotor dalam perspektif islam di Kota Bengkulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai sumber bacaan referensi lainnya yang terdiri dari beberapa skripsi alumni perbankan syariah, jurnal, buku, data samsat keliling di Kota Bengkulu. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan efektivitas penerapan program samsat keliling dalam megoptimalkan pemungutan pajak kendaraan bermotor dalam perspektif islam di Kota Bengkulu.

[10]. Suliyanto,`*Metode Penelitian Bisnis*,(Yogyakarta: Andi,2018)

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang digunakan dalam penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data agar fakta dan bukti yang diperoleh berfungi sebagai data penelitian tidak menyimpang dari data yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif pendekatan deskriptif ini menggunakan metode pengumpulan data yakni :

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengamati gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Dalam hal ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka, yakni peneliti bertatap muka dan menanyakan secara langsung kepada yang bertugas menangani produk samsat keliling mengenai strategi pemasaran produk pemungutan pajak kendaraan di Kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

Yaitu dengan melihat dan menganalisis dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen Metode ini

digunakan untuk memperoleh informasi pendukung melalui dokumentasi foto, buku, kearsipan, laporan, dan dokumen pendukung lain yang terkait dengan efektivitas penerapan samsat keliling dalam mengoptimalkan pemungutan pajak kendaraan bermotor dalam perspektif Islam di Kota Bengkulu

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif naratif dan mengimplementasikannya terhadap data deskriptif. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh model Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, pengajuan data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut :

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah medisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing / verification*

Conclusion Drawing merupakan langkah ketiga yang dilakukan oleh peneliti yakni yang menarik kesimpulan awal Kesimpulan awal yang dikemukakan adalah bersifat sementara,tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan proposal ini, maka metode penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematis penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini dijelaskan tentang Metodelogi Penelitian teori-teori secara garis besar yang behubungan dengan pembuatan proposal ini, guna untuk memahami permasalahan yang berkaitan dengan wajib pajak yang di bangun

BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan Tentang Sejarah Pendirian Samsat Bengkulu , visi dan misi Samsat, dan struktur organisasi Samsat Bengkulu

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini hasil penelitian yang dilakukan yang didapatkan. Dan juga terdapat pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Dan juga berisi mengenai saran bagi peneliti selanjutnya ataupun saran bagi objek peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU